

PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2014-2018

Anggie Triteleiea Laxa , Aris Soelistyo

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding author: anggiehonoka22@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23 September 2020

Revised 05 October 2020

Accepted 26 October 2020

Available online 17 November 2020

Kata Kunci: *Economic Growth; Industries; Labour; Government Expenditures.*

JEL Classification
E12, E22, E24

Abstrak

GERBANGKERTASUSILA in East Java Province is the highest contributor to GRDP in East Java Province. The purpose of the research itself is to determine the influence of the number of industries, labor, and government spending with economic growth in the GERBANGKERTASUSILA region in 2014-2018. In this study, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data on the number of industries, labor in the industrial sector, and government expenditure in the industrial sector over a period of five years is 2014-2018. The method in this study uses Panel Data which is a combination of time series data (2014-2018) and cross data (seven regencies / cities) in East Java Province as well as the Random Effect approach model. The data analysis of this study used multiple linear regression with the source of the data obtained from BPS (Statistics Indonesia) which then processed the data using Eviews-9. The results of this study indicate that each variable of the number of industries, labor, and government spending has a significant and positive influence on economic growth in the GERBANGKERTASUSILA region in 2014-2018.

PENDAHULUAN

Sistem pertumbuhan perekonomian pada permulaan namun kebalikannya bisa jadi nantinya sistem perekonomiannya akan cukup pesat pada akhirnya. Parameter kualitas kinerja suatu perekonomian pada cakupan area nasional maupun daerah ialah pertumbuhan ekonominya sendiri. Definisi pertumbuhan ekonomi itu sendiri ialah apabila dalam kegiatan perekonomiannya mampu menghasilkan output yang bertambah secara agregat atau melalui nilai *Produk Domestik Bruto* PDP-nya sendiri. (Arsyad, 2016)

Parameter kualitas kinerja suatu perekonomian pada cakupan area nasional maupun daerah ialah pertumbuhan ekonominya sendiri. Definisi pertumbuhan ekonomi itu sendiri ialah apabila dalam kegiatan perekonomiannya mampu menghasilkan output yang bertambah secara agregat atau melalui nilai *Produk Domestik Bruto* PDP-nya sendiri. Sementara nilai *Produk Domestik Bruto*nya dapat dijelaskan bahwa nilai total semua output akhir diperoleh melalui kegiatan ekonomi yang dilaksanakan masyarakat lokal atau asing yang berkaitan dengan negara yang bersangkutan atau nama lainnya bermukim. Dengan penjelasan yang sudah dirangkumkan diatas sehingga dapat diketahui parameter untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi yang sering dipakai untuk skala nasional yaitu presentase perubahan

Produk Domestik Bruto atau PDB sedangkan untuk skala Provinsi, Kabupaten/Kota menggunakan presentase *Produk Domestik Bruto Regional* PDRB dalam acuan pengukurannya. Kawasan pembangunan GERBANGKERTASUSILA (*Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Mojokerto(kota), Surabaya, Sidoarjo, dan n Lamongan*) yang merupakan aglomerasi industri di daerah Jawa Timur dan kemudian terciptanya suatu kesinambungan kemudian menjadi pendorong dalam kegiatan perekonomian warga. Kawasan GERBANGKERTASUSILA sendiri merupakan satuan wilayah pembangunan yang lokasinya berada di Provinsi Jawa Timur, pada kawasan ini sektor industri menjadi sektor unggulan karena latar belakang lokasi daerah satu dengan daerah yang lain memiliki jarak yang dekat membentuk suatu aglomerasi industri itu sendiri, sehingga dengan beberapa faktor meningkatkan pertumbuhan perekonomian kawasan tersebut ialah jumlah industrinya, kemudian tidak lupa dengan tenaga kerja sebagai pemicu penggerak industrialisasinya serta pengeluaran pemerintah sebagai indikator penilaian kawasan tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi atau tidak.

Atahrim (2013) : dengan judul “*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah*” dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kelanjutan perumtukan government expenditure bagian industri dan juga tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Metode yang digunakan ialah *Least Square* dengan alat analisis pendekatan *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor industri dan tenaga kerja sektor industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

Julianto dan Suparno (2016) dengan judul “*Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dan juga untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri besar dan upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya serta variabel yang dominan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya adalah variabel jumlah industri besar.

Penelitian Alfarendi Wicaksono, (2017) : dengan judul “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013*”. Penelitian ini bertujuan menyelidiki bagaimana Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan alat analisis pendekatan asumsi klasik, hipotesis dan *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan Eviews 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah

memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

Kesenjangan (Gap Analysis) dan Keterbaharuan Penelitian

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk penelitian sebelumnya menggunakan daerah yang berbeda serta keterangan tahun yang tentunya juga berbeda sedangkan penelitian ini menggunakan wilayah yang terkhusus sebagai wilayah industrialisasi serta waktu yang lebih terkini. Dari masing-masing penelitian terdahulu memiliki hasil yang signifikan atau terdapat adanya pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang tentunya menjadi dasar yang kuat peneliti mendapat hasil yang sama pula dikarenakan banyaknya ketersediaan bukti dari penelitian terdahulu. Disini peneliti menggabungkan tiga faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTASUSILA yaitu yang pertama tentu Jumlah Industri, kedua Tenaga Kerja serta yang ketiga yaitu Pengeluaran Pemerintah sehingga dalam perbandingan dengan penelitian sebelumnya sangatlah jelas yaitu pada faktor jumlah industri sebagai pembeda yang nantinya juga akan mampu menjadi landasan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTASUSILA dengan parameter yang digunakan ialah PDRB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tujuh Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai populasinya yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama akhir periode 2014 hingga 2018. Teknik memperoleh data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu diperoleh melalui pengunduhan data pada sumber-sumber yang resmi serta akurat seperti Badan Pusat Statiska yang berkaitan. Sedangkan untuk teknik meangalisis digunakan regresi linear berganda serta memakai data panel sebagai metodenya dengan dibantu aplikasi *Eviews 9.0* sebagai alatnya.

Model yang terpilih dalam penelitian ini ialah model *Random effect* sehingga pada penelitian ini menghasilkan suatu persamaan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 I_{1it} + \beta_2 TK_{2it} + \beta_3 PPI_{3it} + e$$

Dimana :

- Y : PDRB GERBANGKERTASUSILA (Juta Rupiah)
- I : Jumlah Industri GERBANGKERTASUSILA (Unit)
- TK : Tenaga Kerja GERBANGKERTASUSILA (Jiwa)
- Ppi : Pengeluaran Pemerintah GERBANGKERTASUSILA (Juta Rupiah)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

- i : Data *cross section* 7 Kabupaten/Kota
t : Data *time series* tahun 2014-2018
ε : Error

Sehingga beralaskan persamaan regresi yang tertera diatas dapat diketahui jika variabel jumlah industri, tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah dikatan memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTASUSILA, serta mampu dijabarkan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertasusila pada tahun 2018 sebesar 9,28% yang dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 5,88%. Bagian pada PDRB kawasan GERBANGKERTASUSILA yang memberi peran yang cukup tinggi untuk perumbuhan ekonomi GERBANGKERTASUSILA adalah pada bagian industri pengolahan atau manufaktur dengan posisi pertama. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat perkembangan PDRB atas dasar harga konstan sektor industri di kawasan GERANGKERTASUSILA.

Tabel 1. PDRB Sektor Industri Atas Dasar Harga Konstan (Jutaan Rupiah)

Kab./Kota	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Gresik	39.359.843	41.018.650	43.195.652	45.980.598	48.470.369
Kab. Bangkalan	345.100	361.873	374.812	398.886	423.931
Kab. Mojokerto	23.451.002	24.995.185	26.427.890	28.192.719	30.155.134
Kota Mojokerto	402.595	427.100	451.445	479.254	506.999
Kota Surabaya	59.944.233	63.467.797	66.582.825	69.881.287	73.328.747
Kab. Sidoarjo	52.756.515	55.755.893	58.274.852	61.596.911	65.982.673
Kab. Lamongan	1.571.802	1.693.003	1.840.379	2.047.190	2.608.029
Jumlah	177.831.090	187.719.501	197.147.855	208.576.845	221.475.882

Sumber : BPS GERBANGKERTASUSILA (data diolah),2019.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB sektor industri di kawasan GERBANGKERTASUSILA terus terjadi kenaikan tahun ke tahun. Pada tahun 2014 yaitu Rp177.831.090 (Jutaan) terus meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp187.719.501 (Jutaan), hingga pada tahun 2018 meningkat hingga sebesar Rp221.475.882 (Jutaan). Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian kawasan GERBANGKERTASUSILA berjalan dengan baik terutama pada sektor industri yang dimana juga memiliki kaitan dengan sektor-sektor lainnya. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa Kabupate/Kota yang memiliki nilai PDRB sektor industri tertinggi tahun 2018 ialah Kota Surabaya yaitu sebesar Rp73.328.747 (Jutaan), sedangkan PDRB terendah ada pada Kabupaten Bangkalan yaitu sebesar Rp423.931(Jutaan).

Faktor penting dalam cakupan penelitian ini yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai parameternya ialah Jumlah Industri, adanya industri yang semakin banyak kedepannya akan menjadi

pendorong akan meningkatnya nilai pada PDRB sektor industri di kawasan GERBANGKERTASUSILA. Maka banyaknya jumlah industri tertera dalam tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Industri Sedang Besar Di Kawasan GERBANGKERTASUSILA (unit)

Kab./Kota	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Kab. Gresik	599	601	594	602	590	597
Kab. Bangkalan	20	20	13	20	10	17
Kab. Mojokerto	247	260	327	268	326	286
Kota Mojokerto	61	63	49	49	49	54
Kota Surabaya	942	947	1.132	957	1.117	1.019
Kab. Sidoarjo	953	972	1.088	977	1.082	1.014
Kab. Lamongan	144	149	131	150	131	141
Jumlah	2.966	3.012	3.334	3.023	3.305	

Sumber : BPS GERBANGKERTASUSILA (data diolah),2019.

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah industri sedang besar yang ada dikawasan GERBANGKERTASUSILA dari tahun 2014-2018. Dapat diketahui dari tahun 2014 hingga 2016 selalu mengalami kenaikan jumlah industri sedang besar yaitu masing-masing sebesar 2.966 (unit), 3.012 (unit), dan 3.334 (unit). Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata jumlah perusahaan terbanyak dari tahun 2014-2018 yaitu berada di Kota Surabaya yaitu sebesar 1.019 (unit), kemudian posisi kedua ada pada Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 1.014 (unit), dan posisi ketiga ada pada Kabupaten Gresik sebesar 597 (unit). Sedangkan untuk rata-rata jumlah industri paling sedikit ada pada Kabupaten Bangkalan yaitu sebesar 17 (unit).

Tingkat Tenaga Kerja yang berkualitas nanti akan membantu mendorong produktivitas dari semakin banyaknya jumlah industri, sehingga perannya disini mampu menjadi indikator yang kuat dalam pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTASUSILA itu sendiri. Kemudian dapat terlihat dari tabel yang dijelaskan di bawah ini :

Tabel 3. Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kawasan GERBANGKERTASUSILA (Jiwa)

Kab./Kota	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Kab. Gresik	165.306	184.192	176.923	176.923	251.150	190.899
Kab. Bangkalan	23.993	15.850	18.041	18.041	90.795	33.344
Kab. Mojokerto	168.343	138.153	195.714	195.714	243.762	188.337
Kota Mojokerto	16.212	18.337	16.417	16.417	21.251	17.727
Kota Surabaya	235.866	255.102	242.311	242.311	306.854	256.489
Kab. Sidoarjo	366.587	366.800	360.215	360.215	441.790	379.121
Kab. Lamongan	38.583	66.201	72.770	72.770	136.044	77.274

Jumlah	1.014.890	1.044.635	1.082.391	1.082.391	1.491.646
--------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber : BPS GERBANGKERTASUSILA (data diolah),2019.

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat jumlah tenaga kerja sektor industri di kawasan *GERBANGKERTASUSILA* dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang sama seperti pada kaitannya dengan banyaknya jumlah industri yang juga menjadi faktor penyerapan tenaga kerja sektor industri tersebut. Kabupaten/Kota yang memiliki tenaga kerja tertinggi ada pada Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 379.121 jiwa, kemudian untuk urutan kedua ada pada Kota Surabaya yaitu sebesar 256.489 jiwa, dan posisi ketiga ada pada Kabupaten Gresik yaitu sebesar 190.899 jiwa. Sedangkan tenaga kerja sektor industri terendah ada pada Kota Mojokertoyaitu sebesar 17.727 jiwa.

Setelah jumlah industri dan tenaga kerja selanjutnya ialah pengeluaran pemerintah, peran dari keterlibatan pemerintah yaitu dengan adanya suatu belanja pemerintah yang nanti aka mampu memperbaiki daerah dalam pembangunannya sehingga baiknya suatu keuangan pada daerah tersebut dapat dicerminkan oleh baiknya suatu pengeluaran pemerintahan. Sehingga dapat dijelaskan melalui tabel yang tertera di bawah ini :

Tabel 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Industri Di Kawasan GERBANGKERTASUSILA (Jutaan Rupiah)

Kab./Kota	Tahun					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Kab. Gresik	2.172.824	2.525.908	2.552.245	2.644.649	2.644.649	2.508.055
Kab. Bangkalan	1.563.614	1.838.554	1.926.281	2.009.248	2.087.071	1.884.954
Kab. Mojokerto	1.714.069	2.151.268	2.259.798	2.326.307	2.375.393	2.165.367
Kota Mojokerto	631.979	706.623	944.514	739.086	808.163	766.073
Kota Surabaya	5.707.378	6.440.656	7.103.805	7.912.409	8.176.929	7.068.236
Kab. Sidoarjo	3.891.267	3.532.548	3.559.200	3.748.313	4.188.538	3.783.973
Kab. Lamongan	1.913.817	2.367.705	2.783.934	2.729.589	2.813.871	2.521.783
Jumlah	17.549.949	19.563.262	21.129.777	22.109.602	23.094.616	

Sumber : BPS GERBANGKERTASUSILA (data diolah),2019.

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pemerintah sektor industri di *GERBANGKERTASUSILA* dari tahun 2014-2018 terus mengalami kenaikan. Mulai pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp17.549.949 (Jutaan), pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp19.563.262 (Jutaan), pada tahun selanjutnya 2016 yaitu sebesar Rp21.129.777 (Jutaan), kemudian pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp22.109.602 (Jutaan), dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp23.094.616 (Jutaan). Adapun Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata pengeluaran pemerintah sektor industri tertinggi dari tahun 2014-2018 adalah Kota Surabaya yaitu sebesar Rp7.068.236 (Jutaan), kemudian posisi kedua ada pada Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar Rp3.783.973

(Jutaan), dan posisi ketiga ada pada Kabupaten Lamongan yaitu sebesar Rp2.521.783 (Jutaan).

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software Eviews 9*, diperoleh nilai F-statistic sebesar 35.87983 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi nilai Probabilitas harus $> 5\%$ atau $> 0,05$ maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik dilihat dari seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sehingga disini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi GERBANGKERTASUSILA.

Tabel 5. Hasil Uji t melalui moden *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2291859.	4983768.	-0.459865	0.6488
Jumlah_Industri	29765.22	8001.898	3.719770	0.0008
Tenaga_Kerja	46.21596	15.03572	3.073745	0.0044
Pengeluaran_Pem	0.003625	0.001072	3.381085	0.0020

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel output yang diolah dengan menggunakan *Eviews 9.0* masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya, maka dari ketiga variabel bebas dapat dijabarkan hubungan keterkaitannya sebagai berikut :

Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Industri GERBANGKERTASUSILA

Pada variabel Jumlah industri diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.719770 dan nilai probabilitas sebesar 0,0008, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Industri signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi industri *GERBANGKERTASUSILA*.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Foengsitantojoyo Trisantoso Julianto dan Suparno (2016) yaitu jumlah industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Industri GERBANGKERTASUSILA

Pada variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.073745 dan nilai probabilitas sebesar 0.0044, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat

dikatakan bahwa variabel Tenaga Kerja signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi industri GERBANGKERTASUSILA.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Avanda Fahri Atahrim (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Industri GERBANGKERTASUSILA

Pada variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Industri diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.381085 dan nilai probabilitas sebesar 0.0020, nilai tersebut <0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi industri GERBANGKERTASUSILA.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam kaitan regresi linear dengan koefisien determinasi sesungguhnya terdapat suatu artian didalamnya yaitu sebagai tanda variabel independen dengan kemampuannya menjelaskan varians variabel dependennya dengan sederhana dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasinya.

Sehingga pada penelitian tentang pengaruh jumlah industri, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap kawasan GERBANGKERTASUSILA Tahun 2014-2018 ini menghasilkan nilai koefisien determinasinya adalah 0.776398. Jadi menunjukkan 77% pertumbuhan ekonomi di kawasan GERBANGKERTASUSILA dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Industri, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah. Sedangkan 23% sisanya dapat dijelaskan variabel lain yang berada di luar model pada penelitian ini.

Hasil Penelitian

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di GERBANGKERTASUSILA tahun 2014-2018. Dari hasil pengolahan data panel dengan metode *Random Effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2291858.83818 + 29765.2212854 I_{it} + 46.2159612651 TK_{it} + 0.00362542099376 PPI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Jumlah Industri : Nilai koefisiensinya yaitu sejumlah 29765,2 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel jumlah industri sebesar 1% maka meningkatkan pertumbuhannya sebesar 29765,2%.

Tenaga Kerja : Nilai koefisiennya yaitu sejumlah 46,2159, sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel tenaga kerja sebesar 1% maka meningkatkan pertumbuhannya sebesar 46,2159%.

Pengeluaran Pemerintah : Nilai koefisiennya yaitu sejumlah 0.0036 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel Pengeluaran Pemerintah 1% maka meningkatkan pertumbuhannya sebesar 0.0036%.

KESIMPULAN

Bersumber data yang sudah diolah antara ketiga masing-masing variabel bebas maka menghasilkan sebuah kesimpulan berupa secara bersamaan ketiga variabel bebas yaitu Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonominya GERBANGKERTASUSILA diantaranya tujuh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). Kesenjangan Dan Konvergensi Ekonomi Atar Kabupaten Pada Empat Koridor Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 4(2), 11328.
- Atahrim, A. F. (2013). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. *Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 108084000034, 1–152.
- BPS Jawa Timur. (2016a). *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2016*.
<https://Jatim.Bps.Go.Id/Publication/2017/06/20/A387b30c61d7d91935a4835e/Laporan-Eksekutif-Keadaan-Angkatan-Kerja-Provinsi-Jawa-Timur-2016.Html>.
- BPS Jawa Timur. (2016b). *Peranan Industri Manufaktur Dalam Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015*.
<https://Jatim.Bps.Go.Id/Publication/2017/12/28/8ee687d7bbd6ad0138a0a396/Peranan-Industri-Manufaktur-Dalam-Perekonomian-Jawa-Timur-Tahun-2015.Html>.
- BPS kabupaten Bangkalan. (n.d.). *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2017*.
- BPS kabupaten Bangkalan. (2015). *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2015*.
<https://BangkalanKab.Bps.Go.Id/Publication/2015/12/11/D009aff775a7c7d1a20b11a4/Kabupaten-Bangkalan-Dalam-Angka-2015.Html>.
- BPS kabupaten Bangkalan. (2016). *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2016*.
<https://BangkalanKab.Bps.Go.Id/Publication/2016/07/15/Bb44bf70c37f57f6d44d54ac/Kabupaten-Bangkalan-Dalam-Angka-2016.Html>.
- BPS Kabupaten Gresik. (2019). *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2019*.
<https://Gresikkab.Bps.Go.Id/>.
- BPS Kabupaten Lamongan. (2018). *Kabupaten Lamongan dalam Angka 2018*.
<https://Lamongankab.Bps.Go.Id/>.

- BPS Kabupaten Mojokerto. (2017). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2017*. <https://Mojokertokab.Bps.Go.Id/>. <https://doi.org/1102001.3516>
- BPS Kabupaten Mojokerto. (2019). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019*. <https://Mojokertokab.Bps.Go.Id/>.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 - 2018*. <https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/>.
- BPS Kota Mojokerto. (2019). *Kota Mojokerto Dalam Angka 2018*. <https://Mojokertokota.Bps.Go.Id/>.
- BPS Kota Surabaya. (2019). *Kota Surabaya Dalam Angka Tahun 2019*. <https://Surabayakota.Bps.Go.Id/>.
- Brata, A. G. (2002). Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–122.
- Chalid, P. (2015). Teori Pertumbuhan Ekonomi. *Teori Dan Isu Pembangunan*, 06, 1–52. <http://repository.ut.ac.id/4601/>
- Delfanti, R. L., Piccioni, D. E., Handwerker, J., Bahrami, N., Krishnan, A. P., Karunamuni, R., Hattangadi-Gluth, J. A., Seibert, T. M., Srikant, A., Jones, K. A., Snyder, V. S., Dale, A. M., White, N. S., McDonald, C. R., Farid, N., Louis, D. N., Perry, A., Reifenberger, G., von Deimling, A., ... Papers, G. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri Menengah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *New England Journal of Economic*, 372(2), 2499–2508. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Dwi Dhasta Wahyuningtiyas. (2011). Penetapan Kawasan Andalan Sebagai Pusat Pertumbuhan Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9.
- Eko Budi Santoso, Belinda Ulfa Aulia, Dian Rahmawati, dan D. F. (2012). Analisis Keterkaitan Wilayah secara Sektoral Ditinjau dari Sektor Unggulan Kawasan GKS Plus terhadap Jawa Timur : Implikasinya terhadap Pengembangan Perkotaan. *Seminar Nasional CITIES*, 1–15.
- European Environment Agency (EEA). (2019a). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- European Environment Agency (EEA). (2019b). *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fallis, A. . (2013). *Laporan Keuangan Kementerian Penindustrian*. <https://Www.Kemenperin.Go.Id/>. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriyah, L. (2003). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan GERBANGKERTOSUSILA Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*, 03.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71.
<https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>
- Ibrahim, F. (2015). Peranan Kota Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur (BODETABEKJUR) Dalam Menyokong Pembangunan Kota Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 05, 1–10.
- Janosik, S. M. (2005). Analisis Pengeruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Journal, I. (2016). Effect of Government Expenditure , Investment , Work Force on Economic Growth in the Province Jambi. *Economic Journal*, 7(6), 86–95. <https://doi.org/10.9790/5933-0706038695>
- KOYONGIAN, C. L., KINDANGEN, P., & KAWUNG, G. M. . (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15.
<https://doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- Kwanda, T. (1990). Perkembangan Kawasan Industri di Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, 1(1), 44-47–47.
- Li, F., & Li, G. (2018). Agglomeration and spatial spillover effects of regional economic growth in China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/su10124695>
- Mukhlis, M. (2020). Agglomeration of Manufacturing Industrial, Economic Growth, And Interregional Inequality in South Sumatra, Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 7(4), 214–224.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3626058>
- Nurhadi. (1998). Konsep teori pembangunan pusat pinggiran dalam kajian geografi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 09, 1–10.
- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 102.
<https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3721>
- Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). Peran Karakteristik Regional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(2), 117–129.
<http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1514>
- Susanti, D. D., Komariyah, S., & Muslihatinningsih, F. (2015). Pengaruh Migrasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 13–22.